

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu kelas IV level campuran yang Terletak di Jalan Perhubungan, Lau Dendang, Percut Sei Tuan, Deli Serdang Sumatera Utara.

2. Sejarah Berdirinya SDIT Al-Hijrah 2

Lembaga pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya menyiapkan, mencetak SDIT Al- Hijrah 2 Lau Dendang, Deli Serdang dan mewujudkan generasi yang memiliki akhlaq dan kepribadian, intelektual yang cerdas serta beriman dan bertaqwa kepada Allah. Pemikiran di atas menjadi dasar pijakan munculnya gagasan beberapa orang guru yang pernah mengajar di SDIT Nurul Ilmi Medan untuk membentuk sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Al-Hijrah 2. Yayasan Al-Hijrah berkeinginan besar SDIT Al- Hijrah 2 Lau Dendang, Deli Serdang SDIT Al- Hijrah 2 Lau Dendang, Deli Serdang untuk dapat merealisasi dan mengakomodir keinginan dan harapan orang tua untuk bisa mewujudkan pendidikan yang berkualitas, unggul dan memiliki ciri pendidikan Islam.

Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Islam (YPSDI) Al-Hijrah 2 Deli Serdang memiliki jenjang pendidikan mulai dari TK IT Al-Bunayya 7, SD IT dan SMP IT. Sekolah ini terletak di Jl. Perhubungan Desa Laut Dendang kecamatan Percut Sai Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan luas lahan 3180 M². Ketua yayasan ini adalah Darwis, S.Ag, M.Pd.I, sekretaris Arbi Pasaribu, M.Pd dan bendahara Saipul Tanjung, S.Sos

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 ini berdiri pada tahun 2005 Kepala Sekolah yang pertama dipimpin oleh Arbi Pasaribu, M.Pd dari tahun 2005 sampai tahun 2009, kemudian semenjak tahun 2009 sampai sekarang Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 dipimpin oleh Sugiarno, S.S.M.Pd.I.

Sekolah ini banyak mendapat sorotan positif dari masyarakat baik dari lingkungan sekitarnya maupun dari tempat lainnya. Hal ini di sebabkan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 mengedepankan pendidikan akhlak, kemandirian dan nilai-nilai sosial yang diharapkan dari anak.

Prinsip yang dipakai oleh elemen SDIT Al-Hijrah 2 adalah prinsip kekeluargaan dan keterbukaan, sehingga segala sesuatu yang akan dijadikan sebuah kebijakan sekolah akan dimintakan pendapat pihak-pihak terkait. Dalam hal ini SDIT Al-Hijrah 2 memiliki tidak kurang dari 3 (tiga) lembaga koordinasi yang diharapkan bisa menjabatani kebijakan-kebijakan sekolah dengan pihak lain, baik orang tua siswa maupun pihak lain yang ingin membangun kebersamaan dengan SDIT Al-Hijrah 2, lembaga-lembaga tersebut Pengawas Syari'ah, Komite Sekolah, dan Persatuan Orang Tua Murid dan Guru.

Komitmen orang tua menjadi modal utama berdirinya sekolah SDIT Al-Hijrah 2. Melihat peluang kebaikan yang terbuka lebar dimasa yang akan datang membuat orang tua siswa rela mengorbankan waktu, tenaga, fikiran dan bahkan biaya yang tidak sedikit dalam mengupayakan berdirinya sekolah ini.

Dimulai dari 32 orang siswa di bulan pertama dengan 14 orang tenaga pengajar sekaligus kepala sekolah, administrasi. Pada pertengahan tahun ajar jumlah siswa bertambah menjadi 62 siswa. Agenda pertama kali yang dilakukan setelah melaksanakan pendaftaran siswa baru tahun ajaran 2005-2006 adalah Pesantren Ramadhan 1427 H. Bertepatan pada

tanggal 14 Oktober 2005. Tanggal ini kemudian diabadikan sebagai hari lahir (*MILAD*) SDIT Al-Hijrah 2.

SDIT Al-Hijrah 2 Deli serdang telah memiliki izin operasional dari Departemen Pendidikan Nasional Dengan SK. DikNas Nomor: 421/15330 tanggal 14 Desember 2010 dan Nomor Statistik Sekolah (NSS): 103070101620, dan pada tahun 2006 telah mendapat Akreditasi B dari badan Akreditasi Sekolah Nasional. Sedangkan status bangunan SDIT-Al-Hijrah 2 adalah Yayasan Al-Hijrah Deli Serdang.

3. Profil SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

4.1 Tabel Profil SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

Data	Keterangan
Nama Sekolah	SD IT Al-Hijrah 2
Alamat	Jl. Perhubungan
Desa/Kelurahan	Laut Dendang
Kecamatan	Percut Sai Tuan
Kabupaten	Deli Serdang
Kode Pos	20371
NSS	101620
NPSN	10215101
Kode Sekolah	679
Didirikan pada tahun	2005
Status	Swasta
Jenjang Akreditasi	B
Status bangunan sekolah	Yayasan Al-Hijrah Deli Serdang
Luas tanah sekolah	3.180 m ²
Kegiatan belajar	Mulai pukul 08.00 s/d 14.40 wib

Sumber data :Data Dokumentasi SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang 9 Mei 2018

Pembelajaran SDIT Al-Hijrah 2 terdiri dari pembelajaran nasional, pembelajaran lokal dan khusus. Pembelajaran Nasional yaitu: (1) Pendidikan Agama Islam, (2) Pendidikan

Kewarganegaraan, (3) Bahasa Indonesia, (4) Matematika, (5) Ilmu Pengetahuan Amal (6) Ilmu Pengetahuan Sosial, (7) Seni Budaya dan Keterampilan dan (8) Pendidikan Jasmani.

Sedangkan Muatan Lokal yaitu: (1) Bahasa Inggris, (2) Bahasa Arab, dan (3) Komputer. Dan pembelajaran Khusus di SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang yaitu: (1) Menghafal Alquran dan (2) Qira'ati. Yang mana nantinya pembelajaran khusus ini akan berpengaruh pada pemberian Ijazah siswa, jika siswa belum bisa mencapai target dengan membaca Juz 30 sampai selesai maka Ijazah masih ditangguhkan. Dengan demikian siswa-siswa SDIT Al-Hijrah 2 setiap harinya memperbaiki bacaan Alquran dan Menghafalkannya.

4. Visi, Misi dan Tujuan

Visi SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang: Terwujudkan Pribadi Anak Yang Sholeh, Cerdas dan Mandiri Berbudaya Serta Berwawasan Lingkungan dan Kebangsaan.

Sebagaimana Visi SDIT Al Hijrah 2 Laut Dendang ini, menjadikan generasi-generasi yang *robbani* sholeh dalam perbuatannya, cerdas dalam mengambil keputusan dan mandiri dalam berbagai hal yang tidak mesti didampingi oleh kedua orang tua walaupun mereka masih di tingkat sekolah dasar.

Sedangkan Misi SDIT Al-Hijrah 2 sebagai berikut:

1. Membekali SDM dengan kompetensi yang unggul dan profesional
2. Mengenal, menanamkan serta membentuk nilai-nilai karakter
3. Mengajarkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum
4. Membekali dan melatih siswa

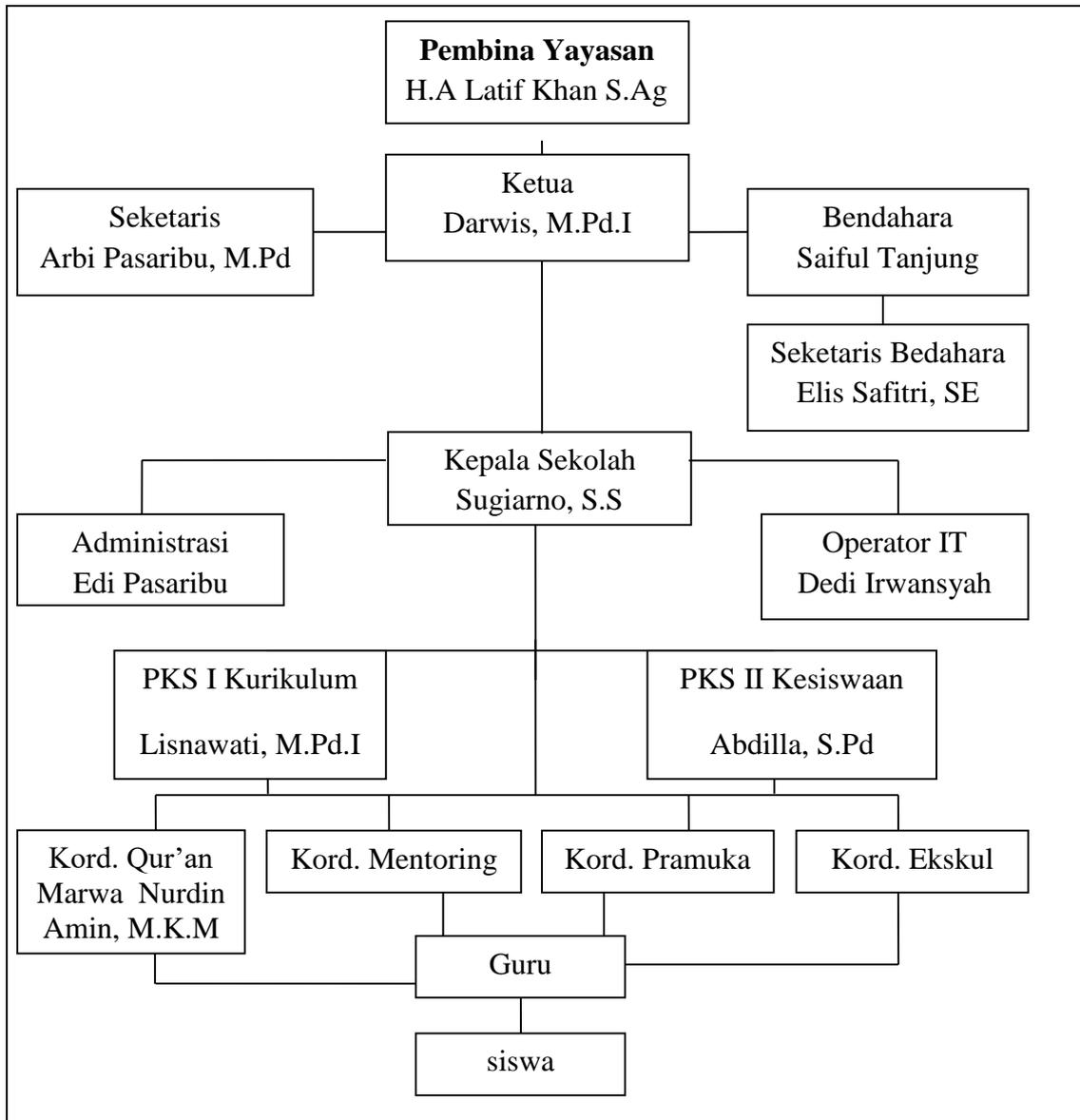
Tujuan pendidikan SDIT Al-Hijrah 2 yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri.

Dari visi dan misi SDIT Al-Hijrah 2 dapat peneliti simpulkan bahwa siswa yang ingin dihasilkan adalah siswa-siswi generasi muda yang tidak hanya pintar dari segi IQ (*Intelligence Quotient*), tetapi juga pentar dari segi ruhaniyah maupun fikriyahnya sebagai *agent of change* bangsa.

5. Struktur

Dalam struktur organisasi SDIT Al-Hijrah 2, secara manajerial terjalin hubungan horizontal dan vertikal antara atasan dan bawahan serta spesialis kerja, yang dimulai dari Pembina Yayasan Al-hijrah Deli Serdang kemudian Ketua Yayasan, bendahara, sekretaris, dan dilanjutkan kepala sekolah serta staf-staf lainnya. Bagan 4.2 Struktur SDIT Al Hijrah 2 sebagai berikut:

Bagan 4.2 Struktur SDIT Al Hijrah 2 Lau Dendang Deli Serdang Sumatera Utara



Dari bagan tersebut dapat dilihat struktur bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah tolak ukur keberhasilan pendidikan yang saling mendukung satu dengan lainnya. Setiap kordinator dilibatkan langsung dalam keorganisasian, tidak lain tujuannya adalah agar terjalin kerjasama dan merasa memiliki bahwa SDIT Al-Hijrah 2 bukan milik perorangan namun milik bersama.

Kepala Sekolah yang pertama adalah Bapak Arbi Pasaribu semenjak 2005 sampai 2009, beliau kemudian memilih menjadi kepala sekolah SMP IT Al-Hijrah 2 Deli Serdang, dikarenakan banyaknya permintaan orang tua untuk melanjutkan sekolah ke tingkat menengah pertama yang sesuai dengan pendidikan anak di SDIT Al-Hijrah 2 yang mengedepankan akhlak, mandiri dan kesholehan. Sedangkan bapak Sugiarno sebelumnya mengemban amanah sebagai bidang kesiswaan. Dengan demikian kepemimpinan diambil alih oleh bapak Sugiarno yang sudah tidak asing dalam menjalankan roda organisasi pendidikan.

6. Tenaga Pendidik (Guru SDIT Al-Hijrah 2)

Tenaga pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Guru yang profesional yaitu guru yang dapat mengelolah kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, tuntutan perkembangan zaman, perkembangan minat siswa, keinginan masyarakat, tuntutan agama dan memiliki hati nurani pendidik. Bersifat kreatif dan inovatif dalam menggunakan, mengembangkan materi pembelajaran dan sarana prasarana pendidikan.

Dengan demikian tenaga pendidik adalah tombak penentu keberhasilan dalam lembaga pendidikan yang harus diperhatikan dan disokong untuk peningkatan kualitas pengajaran.

Tenaga pendidik di SDIT Al-Hijrah 2 melalui observasi peneliti adalah orang-orang yang mempunyai komitmen tinggi dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk pendidikan. Karena SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang sekolah *full day* yang sudah pasti memakan waktu dan tenaga lebih. Guru SDIT Al-Hijrah 2 kini memiliki tenaga pengajar sebanyak 23 orang, guru Alquran 8 orang, 4 orang TU, dan 6 pegawai. Dari jumlah tenaga pengajar tersebut seluruh guru berijazah SI dan S2, yang sudah sertifikasi berjumlah 7 orang dan yang sudah terdaftar calon sertifikasi berikutnya 5 orang guru. Untuk lebih jelas jumlah guru SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 : Data Pekerja di SDIT Al-Hijrah 2

No	Status Guru	SLTA	D3	S-1	S-2	Jlh
1.	Pendidik	-	-	22	1	23
2.	Guru Alquran	-	-	7	1	8
3.	TU/Administrasi	1	-	3	-	4
4.	Bendahara	-	-	1	-	1
5.	Satpam	1	-	-	-	1
6.	Cleaning Service	3	2	1	-	6
6.	Operator Sekolah	-	-	1	-	1
7.	Offic Boy	1	-	-	-	1

Sumber Data : Data Dokumentasi SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang 9 Mei 2018

Pada tabel tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa tenaga kependidikan SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang sudah memadai dari jumlah kuantitasnya. Karena untuk sederajat sekolah Islam Terpadu harus memiliki 2 (dua) guru di dalam satu kelas, satu wali kelas dan yang satunya lagi guru pendamping. Sedangkan untuk staf kependidikan lainnya termasuk cukup. Sedangkan data guru serta jenjang pendidikan tenaga pengajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 : Jumlah Guru SDIT Al-Hijrah 2

No	Jenjang Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	S2	1	2	3
2.	S1	7	22	29
Jumlah		8	24	32

Sumber Data : Data Dokumentasi SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang 9 Mei 2018

Seluruh guru SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang sudah menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) dan ada guru yang sudah menyelesaikan pendidikannya ke tingkat strata dua (S2). Dengan demikian sekolah sangat memperhatikan kuantitas tenaga pendidik, bahkan diberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat personil tenaga pendidik dan status pendidik SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 : Personal Guru SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

No	Nama Guru	Sudah sertifikasi	Calon sertifikasi	Belum sertifikasi
1.	Abdilla, S.Pd	-	-	-
2.	Dedi Irwansyah, S.Kom	-	-	-
3.	Ertawati Sagala, S.S.	√	-	-
4.	Eska R Matanari S.Pd.I	-	-	-
5.	Fatimah Nuryani, S.Pd	-	-	-
6.	Halimah Hasibuan, S.Pd.	-	-	-
7.	Irhamna, S.Pd	-	√	-
8.	Laili Murni Pohan, S.Pd	√	-	-
9.	Lily Maulida, S.Pd	-	√	-
10.	Mauliani, S.Pd.I	-	-	-
11.	Mulyani D., S.Pd.I	-	-	-
12.	Novia Elisa H, S.Pd	√	-	-
13.	Nur Afni, S.Pd.	√	-	-
14.	Nur Ammi, S.Pd.I	-	√	-
15.	Ramadani Sartika, S.Pd	√	-	-
16.	Ria Aswita Pohan, S.P	-	-	-
17.	Rika Darmayanti, S.Pd.I	-	-	-
18.	Sabitah Siregar, S.Pd.I	-	√	-
19.	Siti Atika, S.Pd.I	√	-	-
20.	Supardi, S.Th.I	-	-	-
21.	Yuliarti, S.Pd.I	-	-	-
22.	Yuniarti, S.Pd	-	√	-
Jumlah		6	5	

Sumber Data : Data Dokumentasi SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang 9 Mei 2018

Tabel 4. 6 Data Personal Guru Quran SDIT Al Hijrah 2 Lau Dendang Deli Serdang

No	Nama	Alamat	Pendidikan Terakhir	Tanggal Bertugas	Jabatan
----	------	--------	---------------------	------------------	---------

1	Marwa Nurdin Amin, M.K.M	Jl. Rol Kompl Graha Taman Hijau	S2	1 Juli 2015	Koordinator Qur'an
2	Safriadi S.Kom	Jl. Danau Singkarat No.02	S1	1 Juli 2013	Guru Qur'an
3	Fitriani S.Pd.I	Jl. Tangkul 1 No 17 A	S1	1 Juli 2013	Guru Qur'an
4	Rusli	Jl. Danau singkarat	S1	1 Juli 2015	Guru Qur'an
5	Azwar S.Pd.I	Jl. Karya No 39	S1	1 Juli 2015	Guru Qur'an
6	Taufikur Rahman	Jl. Limau Manis Pasar XV Gg Harapan	S1	1 Juli 2016	Guru Qur'an
7	Hotmarito	Jl. Pahlawan 89 Bunga	S1	1 Juli 2016	Guru Qur'an
8	Leni Marlina	Jl. Pahlawan 89 Melati no 10	S1	1 Juli 2017	Guru Qur'an

Daftar Nama Siswa Tahfizh Kelas IV Level Campuran

Jus : 30

Level : Campuran

Pembina : Ustadzah Alfamika Prayetno S.Pd

4.7 Tabel Nama-Nama Siswa Tahfizh Kelas IV Level Campuran

No	Nama	Kelas	Nama surah
1	Hasbi Ash Shiddiqi	IV	Al- Lail
2	Alfi Dzaki	IV	Al Mutaffifin
3	Mahesa Wiguna	IV	Al Fajr
4	M. Dzaki Rasyid	IV	Al- Fajr
5	Farhan Afgan Tua	IV	Al Zalzalah

6	Raja P Anelka	IV	Al – Mutaffifin
7	M . Ali Faiz	IV	Al – Lail
8	M . Sulthan Ibrahim	IV	Al- Lail
9	Fakhri Ghaisan Arfi	IV	Al- Bayyinah
10	Faris Amjad Al-Faruq	IV	An – Naziat

Sumber Data : Data Dokumentasi SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang 27 April 2018

Pembelajaran tahfizh merupakan mata pelajaran khusus di SDIT Al Hijrah 2 yang memiliki Standart Operasional Pelaksanaan (SOP) yang disusun oleh tim tahfizh yaitu koordinator Quran dan para guru Quran adalah sebagai berikut :

SOP Pembelajaran Tahfizh SDIT Al-Hijrah 2 Lau Dendang

SOP Peraturan Guru Alquran Al Hijrah 2

1. Masuk pukul 07.00
2. Pulang pukul 13.00
3. Pembelajaran gelombang I kelas 1,2,3
 - Pukul 07.30-08.30 : Pembelajaran tahfizh
 - Pukul 08.30 – 09.30 : Pembelajaran tahsin
 - Pukul 09.30- 10.20 : Istirahat
4. Pembelajaran gelombang II kelas 4,5,6
 - Pukul 10.20 – 11.20 : Pembelajaran tahfizh
 - Pukul 11.20 – 12.20 : Pembelajaran tahsin
5. Setiap bulan minggu ke 1 dan ke 3 rapat guru Alquran dengan pihak sekolah pada pukul 15.00 – selesai
6. Setiap bulan minggu 1 hari sabtu pertemuan dengan yayasan pada pukul 09.00 – selesai

7. Jika ustadz dan ustadzah tidak dapat hadir dengan alasan apapun wajib mencari pengganti dan melapor kepada koordinator quran atau pihak sekolah
8. Bagi ustadz yang memiliki jadwal khatib harap melapor kepada koordinator Alquran

SOP Pembelajaran Tahfiz

A. Tingkat juz 30, 29, Surah Pilihan dan Al-Baqarah

1. Masuk ke kelas mengucapkan salam
2. Mengkondisikan kelompok/peserta didik dalam keadaan lengkap dan siap
3. Siap memulai pembelajaran dengan ketentuan:
 - a. Mengucapkan salam
 - b. Memotivasi : berkisah/bercerita/menanya kabar/yel-yel/mendoakan dan lain-lain
 - c. Berdoa bersama dengan sikap: berdiri/duduk, mengangkat tangan dan tertib
 - d. Memuraja'ah hafalan yang lalu (ayat atau surah) yang telah selesai di hafal secara klasikal atau individu sesuai dengan kebutuhan kelompok levelnya
 - e. Panduan untuk juz 30
 - Guru menghafalkan (berulang-ulang) ayat/surah baru kepada siswa secara klasikal dan individu
 - Siswa menyetorkan hafalan secara individu kepada ustadz dan ustadzah Private secara individual
 - Siswa menyetorkan hafalan Alquran kepada ustadz dan ustadzah minimal 3/5 baris sebisa mungkin dengan nada imam thoha

- Siswa yang belum private kepada gurunya maka ditugaskan untuk melancarkan hafalan yang disetorkan
- Jika sudah selesai melancarkan dan menyetorkan hafalan maka siswa ditugaskan untuk menambah hafalan pada ayat berikutnya untuk hari esok
- Siswa masih di nyatakan lulus sampai batas 3x bantuan (kelancaran tajwid), jika lebih dari 3x bantuan maka siswa dianggap KL (kurang lancar atau tidak lulus)
- Jika siswa dianggap berhasil atau lulus selanjutnya ustadz dan ustadzah memberikan paraf dan nilai pada mutaba'ah tahfiz siswa
- Untuk juz 30 dalam pengisian transkrip nilai siswa di test per level

f. Panduan untuk Juz 29, Surah Pilihan dan Al- Baqarah

- Siswa menghafal ayat/surah baru secara mandiri selama beberapa menit (3-5 baris) atau sesuai dengan kemampuan siswa
- Siswa yang menyetorkan hafalan secara individual kepada ustadz dan ustdzah
- Jika siswa dianggap berhasil atau lulus, selanjutnya ustdaz dan ustadzah memberikan paraf dan nilai pada mutaba'ah tahfiz siswa
- Untuk juz 29 dan surah pilihan dalam pengisian transkrip nilai siswa di test per surah
- Untuk surah Al-Baqarah dalam pengisian transkrip nilai siswa di test per 5 lembar

- Siswa diwajibkan memutuskan hafalan di level yang sedang di jalani ketika sudah menyelesaikan hafalan di level tersebut sampai pada masa perpindahan level
4. Tutup pembelajaran dengan memperhatikan
 - a. Kelengkapan dan kesiapan peserta didik
 - b. Berdoa bersama dengan tertib dan mengangkat kedua tangan

Tabel 4.8 : Panduan Kenaikan Level

JUZ	LEVEL	NAMA SURAH
30	1	An-Nas sampai Al Fil
	2	Al – Humazah sampai Al- Bayyinah
	3	Al- Qadr sampai Al-Lail
	4	Asy- Syams sampai Al-A’la
	5	At-Thariq sampai Al-Infithar
	6	At-Takwir sampai An-Naba
29	1	Al-Mulk sampai Al-Haqqah
	2	Al-Ma’arij sampai Al-Muzammil
	3	Al-Muddatsir sampai Al-Mursalat
Surah Pilihan	1	Yasin
	2	Waqi’ah
	3	Ar-Rahman
Al-Baqarah	1	1-5 lembar
	2	6-10 lembar

Sumber Data : Data Dokumentasi SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang 27 April 2018

B. Temuan Khusus Penelitian

Deskripsi yang berkenaan dengan temuan khusus penelitian ini disusun berdasarkan atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara dan pengamatan langsung kelapangan. Diantara pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja Metode Mengajar Guru Tahfizh Alquran di kelas IV Level Campuran SDIT Al Hijrah 2 Lau Dendang Deli Serdang Sumatera Utara ?
2. Bagaimana efektifitas penerapan Metode Mengajar Guru Tahfizh Alquran di kelas IV Level Campuran SDIT Al Hijrah 2 Lau Dendang Deli Serdang Sumatera Utara ?
3. Apa saja Kendala dalam pelaksanaan Metode Mengajar Guru Tahfizh Alquran di kelas IV Level Campuran SDIT Al Hijrah 2 Lau Dendang Deli Serdang Sumatera Utara ?

Untuk mendeskripsikan mengenai Metode Mengajar Guru Tahfizh di Kelas IV Level Campuran Al Hijrah 2 Lau Dendang Deli Serdang Sumatera Utara, berikut ini disajikan dalam wawancara penelitian selain itu penelitian ini juga akan mendeskripsikan data hasil observasi dan dokumentasi

1. Metode Mengajar Guru Tahfizh Alquran di kelas IV Level Campuran SDIT Al Hijrah 2 Lau Dendang Deli Serdang Sumatera Utara

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan oleh guru dengan memberikan stimulus, membimbing, mengarahkan dan menumbuhkan keberanian bagi siswa sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sejak awal oleh pengajar. Sedangkan Tahfizh Alquran adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Alquran yang diturunkan kepada Rasullullah Saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat

menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan. Maka metode mengajar Tahfizh Alquran adalah membimbing dan mengarahkan untuk memelihara, menjaga dan melestraikan kemurnian Alquran di luar kepala agar tidak terjadi perubahan sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan.

Berkenaan dengan Metode Mengajar Guru Tahfizh Alquran, peneliti melakukan wawancara dengan Guru Tahfizh kelas IV level campuran yaitu Ustadzah Alfamika Prayetno S.Pd Jumat, 27 April 2018 pukul 10.45 WIB di ruang kelas IV Al Hijrah 2 Lau Dendang Deli Serdang Sumatera Utara, beliau mengatakan:

“Metode mengajar yang dilakukan ya sesuai dengan SOP yang telah di tetapkan dari tim tahfiz sendiri yaitu Masuk ke kelas mengucapkan salam, Mengkondisikan kelompok/peserta didik dalam keadaan lengkap dan siap lalu memulai pembelajaran dengan berdoa bersama, Memuraja’ah hafalan yang lalu secara klasikal atau individu sesuai dengan kebutuhan, Guru menghafalkan (berulang-ulang) ayat/surah baru kepada siswa secara klasikal dan Siswa menyetorkan hafalan dengan private secara individu kepada ustadz/ustadzah. Namun bisa juga kita tambahi metode yang lain seperti kuis untuk meningkatkan daya tarik belajar anak pada Alquran”

Berdasarkan informasi dari informan mengungkapkan bahwa gambaran umum dalam metode mengajar di dalam kelas secara rutin dilakukan berdasarkan SOP pembelajaran tahfizh disekolah tersebut sehingga pembelajaran tahfizh sama disetiap kelasnya namun bisa juga ada penambahan dalam metode pembelajarannya yang digunakan sebagai variasi dalam mengajar.

Metode secara klasikal dalam menghafal merupakan metode mengajar di setiap kelas diterapkan , hal ini dilakukan agar kualitas hafalan siswa mendekati dengan hafalan gurunya baik dari segi tajwid maupun iramanya, berkenaan dengan Metode Mengajar klasikal Guru Tahfizh Alquran, peneliti melakukan wawancara dengan Guru Tahfizh kelas IV level campuran yaitu Ustadzah Alfamika Prayetno S.Pd Jumat, 27 April 2018 pukul 10.55 WIB di ruang kelas IV Al Hijrah 2 Lau Dendang Deli Serdang Sumatera Utara, beliau mengatakan:

”Metode klasikal adalah metode pembelajaran tahfizh yang mana guru sebagai pemandu dalam membacakan ayat per ayat sampai batas hafalan pada hari itu, tujuannya agar peserta didik mengikuti cara bacaan baik dari tajwid maupun iramanya karena di sekolah ini ditetapkan untuk iramanya itu mengikuti imam thoha, dan setelah itu baru kita terapkan tehnik yang lain seperti kuis kalau saya pribadi sering sih buat kuis bagi mereka karena kegiatan ini dapat memancing semangat mereka akibat dari kompetisi dengan siswa yang lain, dalam kuis ini juga diberikan reward bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan dan melalui tantangan yang diberikan, namun namanya juga anak-anak ya kalau diberikan perlombaan kuis seperti itu sedikit ribut tetapi masih dalam kondisi yang bisa diatasi dan setelah itu dilakukan private per individu disitulah peserta didik menyetor hafalannya kepada kita (sebagai guru) semua siswa mendapat gilirannya dalam private individu, disaat itulah kita bisa memperbaiki bacaan mereka dari segi tajwid dan iramanya.”

Berdasarkan informasi dari informan bahwa metode klasikal bertujuan untuk menyamakan cara baca ayat yang dihafal dengan gurunya baik dari segi tajwid maupun dengan iramanya, metode ini tetap dilaksanakan setiap pembelajaran walaupun ada metode yang lain diterapkan.

Dalam melaksanakan metode mengajar tentukan pernah menemukan siswa yang tidak bersemangat dalam belajar Alquran sehingga diperlukan metode khusus agar kembali bersemangat dalam belajar Alquran berkenaan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Alfamika Prayetno S.Pd Jumat, 27 April 2018 pukul 11.05 WIB di ruang kelas IV Al Hijrah 2 Lau Dendang Deli Serdang Sumatera Utara, beliau mengatakan

”Ada memang siswa yang merasa bosan dan tidak bersemangat hal tersebut ya langsung saya ambil inisiatif untuk menggunakan metode reward dan punishment, contohnya dalam minggu ini saya menargetkan kepada mereka masing-masing surah tertentu karena kan berbeda-beda surah mereka semua, jadi bagi siapa yang bisa mencapai target tersebut akan ada hadiah yang didapatkan yaitu coklat atau bagi yang mencapai target juga diberikan keringan untuk tidak menulis pada hari itu. Namun ada juga yang sudah di paksa tetapi tidak bisa juga. Dan siswa yang seperti ini tidak langsung diberikan hukuman ya, diawali dengan motivasi terlebih dahulu dan tetap diberikan punishment yang mendidik kepada mereka”

Munculnya reward dan punishment menjadi salah satu metode mengajar yang lain, hal ini diperlukan jika siswa mengalami fase tidak bersemangat dengan belajar quran, namun guru tahfiz juga pernah melakukan metode yang lain, karena hal ini disesuaikan dengan kondisi

siswa seperti siswa yang memerlukan metode khusus dalam belajar ataupun yang lainnya berkenaan dengan Metode Mengajar yang lain, peneliti melakukan wawancara dengan Guru Tahfizh kelas IV level campuran yaitu Ustadzah Alfamika Prayetno S.Pd Jumat, 27 April 2018 pukul 11.10 WIB di ruang kelas IV Al Hijrah 2 Lau Dendang Deli Serdang Sumatera Utara, beliau mengatakan:

” Tetap di awal masih menggunakan metode klasikal ya seperti biasa, namun kita harus memberikan tindakan khusus bagi siswa-siswa yang memang memerlukan tindakan tersebut seperti dalam muraja’ah harus di dampingi oleh guru setiap individu namun yaitu kendalanya waktu kita habis terbuang kesitu, namun untuk menanggulangnya dengan menyelesaikan siswa yang mudah dalam menghafal dan muraja’ah sehingga setelah mereka baru kita muraja’ah siswa yang memerlukan bantuan khusus kita muraja’ah biasanya yang memerlukan tindakan khusus itu seperti faiz, fahri , hasbi dan sutan. Masing-masing memiliki keluhan, seperti faiz memang kemauan dalam diri masih kurang, hasbi tipe anak yang tidak bisa pelan-pelan dalam menghafal sehingga jika kondisi lingkungan tidak sesuai maka dia juga bisa tidak bersemangat menghafal karena dia kalau menghafal dengan suara yang kuat dan cepat, namun bisa juga kita dukung dia agar tetap semangat kalau sutan memang anaknya jarang sekolah jadi banyak tertinggal pelajaran. Memang sih sangat berpengaruh kondisi keluarga dirumah karena itukan salah satu faktor dalam keberhasilan dalam belajar”

Berdasarkan informasi yang dipaparkan informan, bahwa ada beberapa siswa yang membutuhkan tindakan khusus hal ini disebabkan beberapa faktor seperti latarbelakang keluarga masing – masing siswa, maupun dari diri siswa itu sendiri, hal ini dilakukan dengan manajemen pembelajaran sehingga bisa diberikan tindakan khusus kepada siswa tersebut.

2. Efektivitas Dalam Pelaksanaan Metode Mengajar Tahfizh

Berdasarkan observasi penelitian dilapangan, peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan metode mengajar yang diterapkan oleh guru Tahfizh Alquran dapat dikatakan efektif karena sejauh ini masih bisa dijalani dengan baik dan memberikan dampak positif kepada anak-anak. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal diperlukan kerja sama antara

beberapa unsur yang menjadi penunjang keberhasilan anak dalam menghafal, baik itu berasal dari diri siswa itu sendiri, guru, lingkungan dan keluarga.

Untuk mengetahui bagaimana efektivitas dalam pelaksanaan metode mengajar tahfizh Alquran tersebut, maka peneliti melakukan wawancara kepada Guru Tahfizh kelas IV level campuran yaitu Ustadzah Alfamika Prayetno S.Pd Jumat, 09 Mei 2018 pukul 10.30 WIB di ruang kelas IV Al Hijrah 2 Lau Dendang Deli Serdang Sumatera Utara, beliau mengatakan:

“Dalam semua sisi kehidupan pasti memiliki kekurangan dan kelebihan, kecuali Allah swt, benar kan? Iya bu, benar (jawaban peneliti), sama dengan metode klasikal maupun metode mengajar yang lain pasti ada kekurangannya, kalau ditanyakan apakah efektif atau tidak maka jawabannya efektif karena sejauh ini masih memberikan efek yang positif bagi siswa, untuk metode klasikal dengan metode ini peserta didik mengetahui bacaan yang benar secara langsung dari guru tahfizh nya baik dari segi tajwid dan iramanya namun karena sifatnya klasikal terkadang surah yang dibacakan oleh guru bukan lah surah yang di hafal oleh siswa sehingga ada siswa yang tidak ikut dalam membaca surah yang dibacakan karena ia tidak hafal namun ada juga yang mengikuti walau hanya ikut-ikutan saja, tetapi yang diharapkan memang siswa yang tidak hafal tersebut mengikuti saja walaupun hanya gerakan mulut dengan hal tersebut siswa akan bisa mengenali bacaan surah yang dibacakan oleh guru. Ini karena mereka semua beda level maka berbedalah tingkatan hafalan surah mereka masing-masing.”

Berdasarkan informasi dari informan bahwa efektivitas dalam pelaksanaan metode mengajar yang diterapkan dikatakan efektif karena dengan menggunakan metode klasikal kepada siswa, mampu memberikan pelatihan seperti cara membaca, tajwid dan irama dari ayat yang diklasikalkan kepada siswa sehingga menjadi seragam, lalu dikoreksi saat siswa tersebut melakukan private individu kepada guru tahfizhnya. Dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode mengajar klasikal mampu melatih anak terhadap surah yang baru atau pun yang sudah pernah mereka hafal melalui lisannya maupun pendengaran anak menjadi daya dorong anak dalam menghafal.

Dalam melaksanakan metode klasikal menjadi sebuah andalan dalam pembelajaran begitu juga dengan metode private individu kepada siswa, namun dalam pelaksanaannya private

individu membutuhkan waktu yang cukup banyak karena metode ini mencakup keseluruhan siswa yang diajar di kelas tersebut, dalam penjelasan metode ini peneliti melakukan wawancara dengan Guru Tahfizh kelas IV level campuran yaitu Ustadzah Alfamika Prayetno S.Pd Jumat, 09 Mei 2018 pukul 10.40 WIB di ruang kelas IV Al Hijrah 2 Lau Dendang Deli Serdang Sumatera Utara, beliau mengatakan:

Untuk metode private individu memang dikatakan efektif karena disaat itulah kita mengetahui tingkat kelancaran hafalan dan tajwid siswa, sehingga bisa diperbaiki langsung oleh gurunya, namun dengan diterapkannya kesemua siswa membutuhkan waktu yang banyak, nah disinilah kita harus pandai melihat kondisi anantara banyak siswa dengan waktu yang tersedia, tekhniknya sih dengan mendahulukan siswa yang cepat dalam melakukan private individu kepada guru sehingga siswa yang sedikit lama akan diberikan waktu yang sedikit banyak karena siswa tersebut memang membutuhkannya.

Berdasarkan informasi dari informan bahwa efektivitas metode mengajar tahfiz Alquran dengan private individu dapat dilihat dari evaluasi dalam pembelajaran siswa, pada saat ini lah guru tahfizh dapat mengetahui kelancaran hafalan anak, ketepatan makharijul huruf, kebenaran dalam tajwidnya, dan irama yang dibacakan siswa. Dalam metode ini komunikasi antara siswa dan guru menjadi efektif dikarenakan pada saat itu hubungan emosional antara guru dan siswa dapat terjalin dengan positif sehingga siswa merasa memiliki orang terdekat seperti yang ia rasakan dirumahnya. Jika sudah terjalin hubungan komunikasi yang baik antara guru dan siswa maka akan mudah dalam pemberian materi pembelajaran tahfizh dan perbaikan dalam hafalan siswa.

Selain dua metode dari SOP tahfizh metode yang lain juga diterapkan dalam pembelajaran ini dilakukan jika kondisi siswa sudah mulai tidak bersemangat dalam belajar tahfizh, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru tahfizh juga menerapkan metode quiz, reward dan punishment sesuai dengan kondisi siswa pada saat itu, maka peneliti melakukan wawancara dengan Guru Tahfizh kelas IV level campuran yaitu Ustadzah Alfamika Prayetno

S.Pd Jumat, 09 Mei 2018 pukul 10.48 WIB di ruang kelas IV Al Hijrah 2 Lau Dendang Deli Serdang Sumatera Utara, beliau mengatakan:

”Dalam pembelajaran memang pernah dilakukan quiz, reward dan punishment sesuai dengan kondisi siswa pada saat itu, biasanya anak-anak senang jika diberikan hadiah maka saya pancing semangat mereka dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan ayat-ayat Alquran dan bagi siswa yang berhasil menjawab akan mendapatkan reward kalau kuis kebanyakan sih siswa yang bisa menjawab adalah siswa yang sering menjawab itu juga namun terkadang saya pancing juga siswa yang kurang perhatian dengan kegiatan quiz ini dengan melemparkan pertanyaan tersebut kepadanya jika berhasil maka akan diberikan reward. Kegiatan reward ini memberikan dampak yang positif dalam memotivasi anak-anak untuk terus bersemangat menambah hafalan muraja’ah hafalan mereka, bisa dikatakan efektif karena selain menjadi tempat muraja’ah hafalan anak-anak juga sebagai motivasi kepada siswa dengan melihat temannya yang mendapatkan reward agar tertular untuk bisa menjawab pertanyaan saat quiz. Kalau punishment dilakukan jika targetan hafalan tidak tercapai namun sebelum diberikan punishment terlebih dahulu mencari tau penyebabnya dan pemberian motivasi lalu setelah itu diberikan punishment yang mendidik seperti tambahan menulis ayat.”

Berdasarkan informasi dari informan bahwa quiz, reward, dan punishment diberikan kepada siswa untuk mendorong semangat mereka dalam belajar Alquran, pemberiannya juga sesuai dengan siswa .

3. Kendala dalam pelaksanaan Metode Mengajar Guru Tahfizh Alquran di kelas IV Level Campuran SDIT Al Hijrah Lau Dendang Deli Serdang Sumatera Utara

Dalam pelaksanaan metode mengajar yang diterapkan tidak terlepas dari hal-hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya sehingga hasil yang muncul pun tidak maksimal, namun bagaimana cara untuk mengatasi dan meminimalisir kendala tersebut, sehingga tidak memberikan dampak yang buruk. Untuk mengetahui kendala dari metode mengajar tahfizh Alquran yang diterapkan peneliti melakukan wawancara dengan Guru Tahfizh kelas IV level

campuran yaitu Ustadzah Alfamika Prayetno S.Pd Jumat, 09 Mei 2018 pukul 10.55 WIB di ruang kelas IV Al Hijrah 2 Lau Dendang Deli Serdang Sumatera Utara, beliau mengatakan:

”Saat kegiatan klasikal diberlakukan di awal ya kendala nya saat di awal memulai pembelajaran siswanya masih ada yang diluar namun masih bisa di atasi ya, ya saya cari dulu baru dimulai namun kalau waktunya sudah masuk untuk pembelajaran biasanya saya amanahkan kepada temannya untuk mencari karena hal ini juga menjadi perhatian agar waktu tidak habis untuk mencari mereka dan kalau di private individu sih adanya siswa yang tidak menghafal dirumah karena hal ini akan berpengaruh saat ia akan private individu kepada guru , kalau tidak ada yang dihafal dirumah maka apa yang akan disetornya kepada saya, akhirnya ia hanya memuraja’ah sehingga ia pun akan tertinggal dengam teman-temannya, ini lah yang menyebabkan siswa tidak bisa mencapai target yang ditetapkan, pesan kepada anak-anak bahwa kalau menghafal surah baru itu dirumah dengan didampingi oleh keluarga sehingga di sekolah hanya menyetor surah yang sudah dihafal dan memuraja’ah surah yang lalu namun ada juga siswa yang rajin menghafal di rumah sehingga ia lancar menyetor kepada saya, memang perlu bimbingan dan dukungan dari orang tua.”

Kendala dalam pelaksanaan metode mengajar tahfizh Alquran terlihat dari element internal dan eksternal seperti dalam pelaksanaan metode klasikal kendalanya terdapat pada siswa yang mana masih adanya siswa yang bermain saat pembelajaran sudah dimulai hal ini menjadi kendala dalam pencapaian tujuan dalam pelaksanaan metode klasikal dan saat private individu mengalami kendala jika siswa tidak mengafal di rumah yang mana tidak adanya penambahan hafalan dirumah, disini diperlukan dorongan dan bimbingan dalam menghafal oleh orang tua kepada anaknya sehingga bisa menyetor surah yang sudah dihafal saat disekolah.

Dalam hal ini keterkaitan orang tua dalam hafalan dengan membimbing dan mendampingi anak dalam menghafal menjadi faktor terpenting karena menuju hasil belajar yang maksimal diperlukan kerja sama antara orang tua dengan guru tahfizh Alquran, sehingga ketika disekolah anak sudah menyetor surah yang dihafalnya dan bisa memuraja’ah surah yang lama dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Guru Tahfizh kelas IV level

campuran yaitu Ustadzah Alfamika Prayetno S.Pd Jumat, 09 Mei 2018 pukul 11.00 WIB di ruang kelas IV Al Hijrah 2 Lau Dendang Deli Serdang Sumatera Utara, beliau mengatakan:

“Dalam menghafal memang perlu bimbingan dari orang tua dan kemauan anak itu sendiri, karena kalau anak – anak perlu diperhatikan dan dimotivasi agar tetap semangat untuk menghafal sehingga ketika ia bosan ada sosok yang bisa mendorong ia kembali untuk menghafal dirumah, pengawasan saya sebagai guru tahfizh mereka hanya sebatas disekolah saja namun tetap ada komunikais dengan orang tua siswa oleh wali kelasnya jika permasalahan mereka dalam tahfizh Alquran disampaikan kebeliau langsung, peran orang tua sangat berpengaruh kepada hafalan anak, memang anak-anak yang di bawah pengawasan saya memiliki latar belakang keluarga yang berbeda, tetapi harapannya menjadi perhatian bagi orang tua, dengan tidak memberikan kewajiban sepenuhnya kepada pihak sekolah (guru tahfizh)”.

Kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua harus berjalan degan baik agar pembentukan karakter, akhlak dan pemahaman anak dapat berjalan baik, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV yaitu Ustadzah Sabitah S.Pd.I selaku pihak yang berhubungan langsung dengan orang tua siswa, yang mana juga mengetahui latar belakang orang tua siswanya, dilakukan Jumat, 09 Mei 2018 pukul 14.00 WIB di ruang kelas IV Al Hijrah 2 Lau Dendang Deli Serdang Sumatera Utara, beliau mengatakan:

“Siswa tersebut disatukan difaktorkan karena kondisi siswa yang sedikit lama dalam memahamai pelajaran, faktor orang tua juga sangat berpengaruh dengan pembelajaran mereka, banyak faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran mereka seperti orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga pulang kerumah tidak lagi memberikan perhatian lebih kepada anak mereka (memang kebutuhan ekonomi keluarga), orang tua mereka berpendidikan namun seluruhnya diserahkan kepada pihak sekolah, jarak yang jauh dari sekolah, masih adanya orang tua yang memahami bahwa kewajiban mendidik anak diserahkan kepada pihak sekolah, orang tua yang kurang memahamai ilmu agama secara dalam, tidak faham akan pengajaran anak di rumah, sibuk bekerja, anaknya yang masih suka bermain, masih bersifat manja “

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan diatas dapat disimpulkan bahwa peran keluarga dalam hafalan anak menjadi penting namun jika tidak adanya keterlibatan keluarga didalamnya menjadi kendala dalam hafalan anak dan akan berpengaruh dalam metode mengajar yang diterapkan yaitu metode private individu dan klasikal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian diatas, bahwa Metode Mengajar Guru Tahfiz Alquran di kelas IV Level Campuran SDIT Al Hijrah 2 Lau Dendang Deli Serdang Sumatera Utara adalah sesuai dengan SOP tahfizh yang menjadi inti metode pembelajarannya adalah metode klasikal dan private individu dan efektifitas penerapan Metode Mengajar Guru Tahfiz Alquran di kelas IV bisa dikatakan efektif dalam proses pembelajaran yang berlangsung disekolah sedangkan kendala dalam pelaksanaan Metode Mengajar Guru Tahfizh Alquran berasal dari internal yaitu siswa yang masih bermain saat pembelajaran sudah dimulai dan eksternal yaitu kurangnya bimbingan orang tua dalam hafalan anak dirumah.

1. Metode Mengajar Guru Tahfiz Alquran

Metode Mengajar Guru Tahfiz Alquran di kelas IV yaitu metode klasikal dan private individu yang menjadi inti dalam metode pembelajaran di kelas, metode mengajar klasikal dalam tahfizh Alquran merupakan kegiatan metode mengajar yang mana guru menjadi pusat dalam kegiatan ini dengan memandu siswa untuk membaca sekaligus menghafalkan surah tertentu kepada semua siswa sehingga makharijul huruf, tajwid dan iramanya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan karena langsung dipandu oleh guru tahfizh itu sendiri. Sedangkan private individu dilaksanakan oleh semua siswa secara bergilir dengan menyetorkan hafalan surah baru yang sudah dihafal dirumah maupun muraja'ah, dalam kegiatan ini guru dapat melakukan evaluasi terhadap bacaan siswa seperti makharijul huruf, tajwid dan irama nya secara langsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Alfamika Prayetno S.Pd sebagai berikut:

“Metode mengajar yang dilakukan ya sesuai dengan SOP yang telah di tetapkan dari tim tahfiz sendiri yaitu Masuk ke kelas mengucapkan salam, Mengkondisikan kelompok/peserta didik dalam keadaan lengkap dan siap lalu memulai pembelajaran dengan

berdoa bersama, Memuraja'ah hafalan yang lalu secara klasikal atau individu sesuai dengan kebutuhan, Guru menghafalkan (berulang-ulang) ayat/surah baru kepada siswa secara klasikal dan Siswa menyetorkan hafalan dengan private secara individu kepada ustadz/ustadzah”

Dalam pelaksanaan metode mengajar sesuai dengan SOP tahfizh yang telah ditetapkan, di kelas IV merupakan level campuran yang terdiri dari surah yang beragam di juz 30 maka dapat dilihat panduannya di SOP tahfizh, dalam pelaksanaannya terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sebagai berikut :

Kegiatan pendahuluan

- a. Mengucapkan salam
- b. Memotivasi : berkisah/bercerita/menanya kabar/yel-yel/mendoakan dan lain-lain
- c. Berdoa bersama dengan sikap : berdiri/duduk, mengangkat tangan dan tertib
- d. Memuraja'ah hafalan yang lalu (ayat atau surah) yang telah selesai di hafal secara klasikal atau individu sesuai dengan kebutuhan kelompok levelnya

Secara klasikal pada kegiatan inti pembelajaran

- Guru menghafalkan (berulang-ulang) ayat/surah baru kepada siswa secara klasikal dan individu
- Siswa menyetorkan hafalan secara individu kepada ustadz dan ustadzah

Private secara individual pada kegiatan inti pembelajaran

- Siswa menyetorkan hafalan quran kepada ustadz dan ustadzah minimal 3/5 baris sebisa mungkin dengan nada imam toha
- Siswa yang belum private kepada gurunya maka ditugaskan untuk melancarkan hafalan yang disetorkan

- Jika sudah selesai melancarkan dan menyetorkan hafalan maka siswa ditugaskan untuk menambah hafalan pada ayat berikutnya untuk hari esok
- Siswa masih di nyatakan lulus sampai batas 3x bantuan (kelancaran tajwid), jika lebih dari 3x bantuan maka siswa dianggap KL (kurang lancar atau tidak lulus)
- Jika siswa dianggap berhasil atau lulus selanjutnya ustadz dan ustadzah memberikan paraf dan nilai pada mutaba'ah tahfiz siswa
- Untuk juz 30 dalam pengisian transkrip nilai siswa di test per level

Kegiatan penutup pembelajaran dengan memperhatikan

- a. Kelengkapan dan kesiapan peserta didik
- b. Berdoa bersama dengan tertib dan mengangkat tangan

Saat kondisi pembelajaran kurang efektif maka diperlukan alternatif lain untuk mengembalikan kondisi semangat siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan berupa quiz dan bisa juga dengan memberikan motivasi dengan menceritakan kisah perjalanan hidup seorang hafizh yang dapat memotivasi mereka Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Alfamika Prayetno S.Pd sebagai berikut:

”Ada memang siswa yang merasa bosan dan tidak bersemangat hal tersebut bisa diambil inisiatif untuk menggunakan metode reward, menceritakan sebuah kisah dll contohnya dalam minggu ini saya menargetkan kepada mereka masing-masing surah tertentu karena kan berbeda-beda surah mereka semua, jadi bagi siapa yang bisa mencapai target tersebut akan ada hadiah yang didapatkan yaitu coklat atau bagi yang mencapai target juga diberikan keringan untuk tidak menulis pada hari itu.”

2. Efektifitas Penerapan Metode Mengajar Guru Tahfizh Alquran

Dalam penerapan metode mengajar terhadap siswa haruslah disesuaikan dengan kondisinya agar bisa diterapkan kepada anak-anak yang di ajar, kegiatan metode mengajar klasikal dan private individu dikatakan efektif sesuai pernyataan guru tahfizh Alquran karena masih memberikan dampak yang positif bagi siswa dalam pembelajaran tahfizh Alquran. Dalam metode mengajar tahfizh klasikal efektivitasnya terletak pada praktek pembacaan dan menghafal surah tertentu yang sesuai dengan ketentuan karena guru tahfizh secara langsung membacakannya kepada siswa dan metode private individu dilihat efektif pada evaluasi pembelajaran tahfizh dan komunikasi terhadap siswa.

Ukuran baku dalam penentuan efektivitas metode mengajar yang diterapkan tidak ada namun hanya dilihat pada dampak yang ditimbulkan dalam pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Alfamika Prayetno S.Pd :

”Metode klasikal maupun metode mengajar yang lain pasti ada kekurangannya, kalau ditanyakan apakah efektif atau tidak maka jawabannya efektif karena sejauh ini masih memberikan efek yang positif bagi siswa, untuk metode klasikal dengan metode ini peserta didik mengetahui bacaan yang benar secara langsung dari guru tahfizh nya baik dari segi tajwid dan iramanya namun karena sifatnya klasikal terkadang surah yang dibacakan oleh guru bukan lah surah yang di hafal oleh siswa sehingga ada siswa yang tidak ikut dalam membaca surah yang dibacakan karena ia tidak hafal namun ada juga yang mengikuti walau hanya ikut-ikutan saja, tetapi yang diharapkan memang siswa yang tidak hafal tersebut mengikuti saja walaupun hanya gerakan mulut dengan hal tersebut siswa akan bisa mengenali bacaan surah yang dibacakan oleh guru”

Metode klasikal dikatakan efektif jika siswa yang dipandu dapat maksimal mengikutinya, hal ini dapat dilihat saat pembelajaran berlangsung di pendahuluan yang mana guru memimpin bacaan surah tertentu kepada siswa secara langsung sehingga tajwid,

makharijul huruf dan iramanya dapat sesuai dengan ketentuan karena dicontohkan langsung oleh guru tahfizhnya. Hal ini juga menjadi latihan bagi siswa dari segi pengucapan dan irama terhadap surah yang baru dihafalnya jika surah tersebut belum pernah di hafal.

Efektivitas dalam pembelajaran private individu dikatakan efektif karena evaluasi terhadap hafalan anak dapat maksimal dilaksanakan karena semua peserta didik menyetor hafalannya kepada guru tahfizh Alquran, sehingga pembinaan dan pembimbingan terhadap hafalan anak seperti makharijul huruf, tajwid dan irama nya dapat dikoreksi jika tidak sesuai. Selain sebagai evaluasi terhadap siswa metode mengajar private individu ini menjadi salah satu pendekatan kepada peserta didik karena sifatnya individu sehingga hubungan komunikasi dapat terlaksana dengan baik, guru tahfizh Alquran dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan anak dalam belajar maka hal ini menjadi bahan perbaikan jika anak mengalami kesulitan dalam belajar tahfizh.

3. Kendala Dalam Pelaksanaan Metode Mengajar Guru Tahfizh Alquran

Dalam pelaksanaan metode mengajar pasti memiliki kendala dalam pelaksanaannya sama halnya dengan metode mengajar tahfizh yaitu metode klasikal dan private individu yang memiliki kendala dari internal dan eksternal namun kendala yang dihadapi masih mampu diatasi oleh guru tahfizh itu sendiri. Metode mengajar klasikal dipandu oleh guru secara langsung dengan membacakan/memandu siswa membaca surah tertentu, dalam pelaksanaannya akan tidak maksimal jika siswa masih ada yang di luar kelas ini disebut dengan kendala internal diantaranya seperti tidak bisa diam di tempat duduk, masih bermain, tidak fokus, dan lama masuk kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Alfamika Prayetno S.Pd sebagai berikut :

”Saat kegiatan klasikal diberlakukan di awal kendala nya saat di awal memulai pembelajaran siswanya yang mana masih adanya siswa yang diluar namun masih bisa di atasi

dengan mencari mereka baru dimulai namun kalau waktunya sudah masuk untuk pembelajaran biasanya saya amanahkan kepada temannya untuk mencari karena hal ini juga menjadi perhatian agar waktu tidak habis untuk mencari mereka”

Hal ini karena siswa belum sepenuhnya sadar untuk mengikuti pembelajaran sesuai jadwal, hal ini diatasi dengan membuat perjanjian dengan siswa terkait jadwal masuk ke kelas, dan perjanjian ini menjadi pengingat bagi siswa jika dilanggar akan diberikan hukuman yang sesuai, dan hukumannya pun sesuai dengan kesepakatan di awal antara guru tahfizh dan siswa. Sedangkan pelaksanaan metode mengajar private individu terdapat kendala secara internal dan eksternal, jika secara internal berada pada siswa itu sendiri seperti lambatnya siswa dalam menghafal dan tidak fokus dalam menghafal, hal ini diinisiatif oleh guru tahfizh dengan memberikan motivasi dan mendorong siswa untuk menghafal seperti menceritakan kisah terdahulu yang berkaitan dengan tahfizh. Secara eksternalnya berada pada lingkungan keluarga, bimbingan dan dorongan keluarga dalam menghafal sangat diperlukan oleh siswa karena dalam proses menghafal harus ada kontinuitas dalam menghafalnya secara maksimal karena peran orang tua dapat mengatasi kesulitan menghafal anak seperti rasa jenuh, bosan dan sulit menghafal hal ini perlu diperhatikan untuk para orang tua yang hidup bersama dengan anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Alfamika Prayetno S.Pd sebagai berikut :

“Dalam menghafal memang perlu bimbingan dari orang tua dan kemauan anak itu sendiri, karena kalau anak – anak perlu diperhatikan dan dimotivasi agar tetap semangat untuk menghafal sehingga ketika ia bosan ada sosok yang bisa mendorong ia kembali untuk menghafal dirumah, pengawasan saya sebagai guru tahfizh mereka hanya sebatas disekolah saja namun tetap ada komunikais dengan orang tua siswa oleh wali kelasnya jika permasalahan mereka dalam tahfizh Alquran maka akan disampaikan ke wali kelas mereka”

Jika anak dibimbing dalam menghafal akan mudah baginya untuk menyetorkan hafalannya saat disekolah karena kegiatan menghafal lebih banyak dilakukan di rumah jika tidak ada nya bimbingan akan menjadi kendala dalam kegiatan private individu karena kegiatan ini menyetor hafalan kepada guru tahfizh secara individu dengan ini guru tahfizh dapat memperbaiki hafalan siswa, namun jika tidak ada yang dihafal dirumah, akan menjadi kendala dalam kegiatan private individu karena tidak ada surah yang ingin disetorkan. Pengaruh orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak pada semua mata pelajaran termasuk tahfizh Alquran. Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh ustadzah Sabitha sebagai wali kelas IV sebagai berikut :

“Faktor orang tua juga sangat berpengaruh dengan pembelajaran mereka, banyak faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran mereka seperti orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga pulang kerumah tidak lagi memberikan perhatian lebih kepada anak mereka (memang kebutuhan ekonomi keluarga), orang tua mereka berpendidikan namun seluruhnya diserahkan kepada pihak sekolah, jarak yang jauh dari sekolah, masih adanya orang tua yang memahami bahwa kewajiban mendidik anak diserahkan kepada pihak sekolah, orang tua yang kurang memahamai ilmu agama secara dalam, tidak faham akan pengajaran anak di rumah (tidak seluruhnya), sibuk bekerja, anaknya yang masih suka bermain, masih bersifat manja “

Faktor kesibukan pekerjaan orang tua, pemahaman akan pendidikan anak yang kurang, kondisi perekonomian, pemahaman akan kewajiban mendidik anak yang kurang, dan lebih dominannya anak untuk bermain hal ini lah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan metode mengajar guru tahfizh level campuran kelas IV.

